

# **INOVASI DOSEN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH PROFIL KEGURUAN**

(Studi berdasarkan proses penyelenggaraan Lesson Study terhadap mahasiswa FAI-UMG semester VII )

## **MUYASAROH**

Email : yasamaya.box@gmail.com

## **FITAMASRUROH**

Email : fie.charm86@gmail.com

## **ARFALADAMAY**

Email : umg.arf@gmail.com

## **BUDIMASRURI**

Email : budimasruri@gmail.com

## **ABSTRACT:**

*Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang ingatannya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Akibatnya, Ketika anak didik kita lulus dari lembaga pendidikan, mereka hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin dalam aplikasi.*

*Selain itu suksesnya proses pembelajaran dengan menerapkan student center (siswa aktif) dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa kesiapan dosen dalam menjalankan profesinya secara kompeten. Kompetensi tersebut diantaranya adalah aspek kepribadian, sosial, professional dan paedagogik.*

*Pada artikel kali ini memaparkan tentang bagaimana inovasi dosen dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah profil keguruan ? dan bagaimana penilaian dosen terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa pada proses pembelajaran mata kuliah profil keguruan dalam program lesson study ?*

*Metode penelitian kualitatif melalui pelaksanaan program Lesson Study (LS) dengan tiga tahapan plan, do dan see, para dosen juga memberikan berbagai inovasi-inovasi metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran MK Profil Keguruan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi hasil observasi pada kegiatan do dan see yang dilaksanakan. Pada analisis isi ini maka dilakukan pengumpulan informasi, reduksi, verifikasi dan kesimpulan hasil.*

*Hasil dari analisa data menunjukkan bahwa : Pertama, inovasi yang dilakukan dosen dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah profil keguruan ini adalah: tahap Plan Team dosen mendisain metode pembelajaran yang dapat memberikan stimulus belajar aktif, mandiri, dan kreatif sesuai dengan indikator kemandirian belajar mahasiswa. Tahap Do, dimunculkan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah menampilkan gambar-gambar, bermain peran, pemutaran video-video baik bersifat kisah nyata yang memberikan inspirasi, vidio penilaian fakta, kerja kelompok, memberikan sebuah fenomena problema di masyarakat, mengajarkan berfikir kritis, dan menampilkan materi dengan media power point sebagai bentuk mempermudah pemetaan materi sehingga dapat memberikan stimulus mahasiswa dalam berfikir secara mendalam dan pada akhirnya mampu melakukan hal-hal yang menjadi tanggungjawabnya sebagai seorang guru. Selain itu, dosen memberikan dorongan/motivasi, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman, memberikan peluang bebas dalam berfikir dan berpendapat serta menanamkan nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula*

dalam hal kemandiriannya.

Kedua, Penilaian dosen terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa pada proses pembelajaran mata kuliah profil keguruan dalam program lesson study, Kesimpulan secara umumnya dalam tahap pelaksanaan (DO) dan tahap evaluasi atau refleksi (see) dari siklus I sampai siklus IV terlihat jelas bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam bentuk antusiasme dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Inovasi, kemandirian belajar, proses pembelajaran dan profil keguruan

---

## PENDAHALUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pendidikan. Pada proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang ingatannya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Akibatnya, Ketika anak didik kita lulus dari lembaga pendidikan, mereka hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin dalam aplikasi.

Sedangkan perilaku atau sikap mandiri dari seseorang tidak terbentuk secara mendadak, akan tetapi melalui proses sejak masa kanak-kanak. Perilaku mandiri antara individu satu dengan individu yang lain berbeda, hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mandiri individu tersebut dikelompokkan menjadi dua, diantaranya adalah faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu.

Menurut Bimo Walgito (1997: 46) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

### 1. Faktor Eksogen

Adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya, pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.

### 2. Faktor Endogen

Adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan, cara belajar secara aktif menjadi salah satu jalan yang perlu ditempuh untuk mendidik anak berpikir secara mandiri. Kualitas kemandirian adalah ciri yang paling diperlukan manusia dimasa depan. Seperti dijelaskan Herman Holstein (1986: 9) sebagai berikut:

Pada situasi belajar mandiri, pengajar berusaha untuk mengembangkan belajar sendiri melalui bekerja sendiri dan menemukan sendiri. Sikap pengajar dalam

para pelajarnya.

pembelajaran yang membuka kesempatan bagi pelajar untuk mendapatkan gerak atau ruang kerja seluas-luasnya dalam cara serta waktu kerjanya, ditandai dengan tidak menonjolkan peranan mengajar dalam kelas. Pengajar sedapat-dapatnya menarik diri guna memberikan kerja kepada para pelajarnya.

Selain itu suksesnya proses pembelajaran dengan menerapkan student center (siswa aktif) dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa kesiapan dosen dalam menjalankan profesinya secara kompeten. Kompetensi tersebut diantaranya adalah aspek kepribadian, sosial, professional dan paedagogik.

Aspek kepribadian dosen termasuk identitas pribadi dosen, terkait dengan moralitas, sikap dan perilaku/akhlak, sebagai teladan bagi peserta didiknya. Aspek sosial berhubungan dengan interaksi antara manusia lainnya dan keterlibatan dosen dengan masyarakat sekitarnya. Sedangkan aspek professional berhubungan dengan penguasaan materi/ bahan ajar dan aspek pedagogic terkait dengan penguasaan dosen terhadap teori-teori pembelajaran dalam proses pembelajaran. Aspek terakhir yaitu paedagogik diantaranya adalah mengimplementasikan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Metode belajar yang inovatif mampu mengakomodir kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar mereka.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi dosen sangat diperlukan sebagai upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sehingga

dapat tercapai dengan sempurna. Selain itu mempersiapkan kemandirian belajar anak didik berguna dalam membekali mereka agar pintar secara teoritis dan secara aplikasi dalam kehidupannya nanti terutama pada kajian tentang profil keguruan. Sehingga pada artikel ini masalah yang dapat dirumuskan diantaranya:

1. Bagaimana inovasi dosen dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah profil keguruan ?
2. Bagaimana penilaian dosen terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa pada proses pembelajaran mata kuliah profil keguruan dalam program *lesson study* ?

## METODE PENELITIAN

Sebagai bentuk pencapaian tujuan yang diharapkan sesuai dengan proses pembelajaran pada mata kuliah profil keguruan yaitu Mahasiswa mampu memahami keberadaan guru sebagai profesi, mahasiswa memiliki komitmen dalam menjunjung tinggi citra dan kode etik guru, dan mahasiswa menjiwai profil guru yang professional, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pelaksanaan program *Lesson Study* (LS) dengan tiga tahapan *plan, do* dan *see*, para dosen juga memberikan berbagai inovasi-inovasi metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran MK Profil Keguruan.

Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan dalam 4 (empat) kali siklus perkuliahan LS. Inovasi dosen dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran

pada mata kuliah profil keguruan menjadi fokus dalam pelaksanaan pembelajaran Profil Keguruan yang dikelola melalui *Lesson Study* dengan metode dan dukungan media sebagai tunjangan proses kemandirian belajar mahasiswa.

Untuk mendapatkan bukti-bukti empirik terhadap fokus kajian tersebut maka subyek yang dikaji sebagai sumber data adalah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan LS pada matakuliah *Profil Keguruan*. Dosen yang terlibat adalah Muyasaroh, M.Pd.I., Drs. Arfa' Ladamay, M.Pd., Fita Masruroh, M.Pd., Budi Masruri, S.Ag., M.Pd.I. *Lesson study* pada matakuliah *Profil Keguruan* dirancang dalam 4 siklus atau putaran. Setiap putaran dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu : (1) perencanaan (*plan*) dalam menyusun *teaching plan* dan *teaching materials*, (2) melakukan perkuliahan berdasarkan SAP yang telah disusun (*do*) dan diobservasi oleh anggota tim *Lesson Study* dan observer lain, serta (3) melakukan diskusi refleksi berdasarkan hasil observasi (*see*).

**Pada tahap Perencanaan (Plan)**, dilakukan pengkajian secara bersama-sama terhadap *teaching plan* dan *teaching material* yang telah direncanakan yang meliputi silabus matakuliah, materi yang akan diajarkan, dosen model yang akan berperan, lembar kegiatan mahasiswa dan instrumen evaluasi yang diperlukan. Hasil pengkajian digunakan untuk perbaikan yang diperlukan terhadap rancangan pembelajaran yang disusun.

**Pada tahapan pelaksanaan (do)**, dosen model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah

mendapatkan pengkajian secara bersama dan perbaikan (revisi) sesuai dengan saran dan masukan. Sementara itu tim matakuliah bertindak sebagai *observer* (selain dosen model). Observasi didasarkan pada lembar observasi terstandar yang sudah disiapkan. Observasi ditujukan terhadap aktivitas belajar mahasiswa selama perkuliahan baik yang positif maupun negatif. Untuk memperkuat hasil observasi juga dilakukan pendokumentasian melalui rekaman foto dan video (*audio-visual*). Dokumentasi ini dilakukan terhadap perilaku dan kejadian yang umum maupun khusus selama proses pembelajaran dan berharga sebagai bukti autentik kejadian selama pembelajaran untuk memperkuat kegiatan refleksi.

**Tahapan Refleksi (see)**. Kegiatan refleksi dilakukan segera setelah pembelajaran selesai. Kegiatan ini diikuti seluruh observer dan dosen model dan dipimpin oleh seorang moderator serta dibantu seorang sekretaris. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi terhadap peristiwa yang muncul dalam pembelajaran baik secara umum maupun khusus, positif maupun negatif namun bukan untuk memvonis dosen model. Aktivitas belajar siswa yang menjadi perhatian utama. Langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah moderator memperkenalkan masing-masing hadirin yang mengikuti kegiatan refleksi dengan perannya masing masing, kemudian dosen model diminta menyampaikan terlebih dahulu persepsinya terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung. Berikutnya seluruh observer diminta menyampaikan hasil observasinya secara berurutan. Setelah semua observer

menyampaikan komentarnya, maka langkah berikutnya adalah dosen model diminta memberikan tanggapan atas komentar observer. Semangat yang dibangun adalah untuk meningkatkan kinerja pembelajaran sebagaimana fokus masalah yang sudah direncanakan, bukan pada mencari kelemahan dosen model. Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk input bagi penyusunan perencanaan pembelajaran berikutnya.

## **TEKNIK DAN INSTRUMENTASI PENGUMPULAN DATA**

Data yang dikumpulkan meliputi dua hal, yaitu *Pertama*, data tentang inovasi dosen dalam merancang proses pembelajaran yang meliputi Satuan acara pembelajaran yang direncanakan, metode-metode serta media yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa yang mengacu pada sumber teori tentang kemandirian belajar mahasiswa. *Kedua*, data tentang penilaian dosen terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa pada proses pembelajaran mata kuliah profil keguruan dalam program *lesson study* maka data yang dikumpulkan meliputi (1) Kemampuan mahasiswa dalam berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif (2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, (3) Tidak lari atau menghindari masalah, (4) Memecahkan masalah dengan berfikir secara mendalam dan mandiri, dan (5) Bertanggung jawab atas tindakannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thoha (1996) mengenai ciri-ciri kemandirian belajar dan sesuai dengan (*USU Institutional Respository*).

Dalam mendiskripsikan proses perkuliahan, teknik analisis data menggunakan analisis isi hasil observasi pada kegiatan *do* dan *see* yang dilaksanakan. Pada analisis isi ini maka dilakukan pengumpulan informasi, reduksi, verifikasi dan kesimpulan hasil. Untuk mendiskripsikan inovasi dosen dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan hasil nyata proses pembelajaran terkait kemandirian mahasiswa FAI – UMG dalam perkuliahan mata kuliah Profil Keguruan digunakan analisis data secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada terkait : (1) Bagaimana inovasi dosen dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah profil keguruan, (2) Bagaimana penilaian dosen terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa pada proses pembelajaran mata kuliah profil keguruan dalam program *lesson study*, maka dalam hasil dan pembahasan ini akan diulas secara terbuka dan sistematis.

### **1. Inovasi dosen dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah profil keguruan.**

Hasil dan pembahasan pertama pada rumusan masalah ini, akan diulas secara terbuka dan sistematis terkait dengan pelaksanaan team dosen dalam; 1) Tahap Perencanaan (*Plan*) sebelum pelaksanaan *Open Class* yakni pembuatan SAP, LKM, materi dalam bnetuk *Power Point*, persiapan metode, model, dan

media pembelajaran serta Lembar Observasi sebagai evaluasi dosen model; 2) Tahap Pelaksanaan (*Do*) sebagai bentuk aplikasi tahapan Plan yang telah dibuat sebelumnya, dan 3) Tahap terakhir, tahap Refleksi (*see*) sebagai bentuk evaluasi dalam penilaian dan masukan dosen model oleh observer dalam proses perbaikan di setiap siklusnya.

Sebagai bentuk acuan inovasi dosen pada pencapaian tujuan dalam peningkatan kemandirian belajar mahasiswa, pada tahap *plan*, *do* dan *see* para team dosen juga memusatkan perhatian pada beberapa sumber teori terkait kemandirian belajar mahasiswa yang mencakup ; (a) ciri-ciri kemandirian (b) sumber-sumber system belajar mandiri, (c) dimensi-dimensi kemandirian, (d) tujuan kemandirian, (e) bentuk kemandirian, (f) karakteristik kemandirian belajar, serta (g) factor-faktor yang mempengaruhi dan yang menghalangi kemandirian belajar mahasiswa.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan **Pertama**, bagaimana proses tahap perencanaan (*plan*) sebelum *open class*. Sebagai bentuk inovasi dosen dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, team dosen mendisain metode pembelajaran yang dapat memberikan stimulus belajar aktif, mandiri, dan kreatif. Beberapa perencanaan metode yang dimunculkan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah; (1) Dosen menampilkan gambar-gambar sesuai materi ajar, (2) bermain peran, (3) pemutaran video-video baik bersifat kisah nyata yang memberikan inspirasi, video penilaian fakta, (4) kerja kelompok, (5) pemberian sebuah fenomena problema di masyarakat, (6)

mengajarkan berfikir kritis, dan (7) menampilkan materi dengan media power point sebagai bentuk mempermudah pemetaan materi sehingga dapat memberikan stimulus mahasiswa dalam berfikir secara mendalam dan pada akhirnya mampu melakukan hal-hal yang menjadi tanggungjawabnya sebagai seorang guru.

**Kedua**, kemandirian belajar mahasiswa FAI – UMG juga dapat dilihat dan dibuktikan secara nyata pada tahap pelaksanaan (*do*). Sebuah aplikasi nyata pencapaian bentuk inovasi-inovasi team dosen mata kuliah Profil Keguruan dalam peningkatan kemandirian belajar mahasiswa dapat diuraikan secara sistematis diantaranya:

- a) Pada proses kerja kelompok dalam menganalisa dan pemberian fenomena di kalangan masyarakat, di sana mahasiswa dapat bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, mampu berfikir secara kreatif, inovatif, dan kritis dalam berpendapat, tidak lari dari permasalahan, berusaha kerja dengan tekun dan disiplin bersama kelompoknya, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Hal ini seperti halnya pendapat Thoha (1996) tentang ciri-ciri kemandirian belajar.
- b) Inovasi team dosen lainnya yang berupa penyajian gambar, sosiodrama, bermain peran dan pemutaran video yang bertemakan kisah inspiratif juga didasari atas sebuah sumber teori menurut (1) Candi (1991) tentang dimensi-dimensi kemandirian dalam belajar yaitu dimensi

manajemen diri menjelaskan adanya kemauan dan kapasitas dalam diri seseorang untuk mengelola dirinya dan dimensi meraih kebebasan untuk belajar yaitu orang dewasa memiliki kebutuhan untuk meningkatkan diri melalui belajar berbagai hal dalam kehidupan. (2) *Valente (2005)* tentang bentuk kemandirian belajar yaitu ***Interaktif*** dan ***instruksional*** yaitu mahasiswa mendapatkan kesempatan dalam menemukan lingkungan yang tepat, karakteristik kepribadian mahasiswa, proses kognitif, dan konteks belajar seperti interaksi kolektif dalam membentuk kemandirian belajar serta metode kemandirian belajar ke dalam program dan aktifitas – aktifitas.

- c) Dan secara keseluruhan, inovasi-inovasi team dosen dalam Lesson studi mata kuliah profesi keguruan juga sudah memenuhi kriteria karakteristik kemandirian belajar seperti teori Brockett & Hiemstra, (1991); Candy, (1991); Gibbons, (2002), yaitu *Independence* (belajar dan bertanggung jawab secara mandiri terhadap analisa, rencana, pelaksanaan dan mengevaluasi sendiri aktivitas pembelajarannya), dan *Self Management* (mengatur feedback dari pekerjaan mereka).

Terlepas dari itu semua, sebagai bentuk inovasi dosen dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa team dosen juga memperhatikan segala bentuk factor-faktor yang menjadi pengaruh dan penghambat dalam hidup

kemandirian belajar mahasiswa yaitu dosen memberikan dorongan/motivasi, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman, memberikan peluang bebas dalam berfikir dan berpendapat serta menanamkan nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Hal ini sesuai dengan sumber teori pendapat Brockett & Hiemstra, (1991); Candy, (1991); Gibbons, (2002), Basri (1994:54). Juga pada pelaksanaan *Do* telah teridentifikasi inovasi dosen dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Semua ini terlihat dari indikator – indikator kemandirian yakni mahasiswa sudah percaya diri, disiplin, inisiatif dan tanggungjawab dalam segala hal yang ditugaskan.

## **2. Penilaian dosen terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa pada proses pembelajaran mata kuliah profil keguruan dalam program *lesson study***

Tidak jauh berbeda dengan hasil dan pembahasan pada rumusan masalah pertama, rumusan kedua ini akan lebih di fokuskan pada tahap proses pelaksanaan (*do*) serta ulasan refleksi yang merupakan evaluasi keseluruhan dalam penilaian dan masukan dosen model oleh observer dalam proses perbaikan di setiap siklusnya.

Tahap kedua ini merupakan sebuah aplikasi dosen model dalam menerapkan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang telah direncanakan dan disepakati bersama pada tahap perencanaan (*Plan*) dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu peningkatan kemandirian

belajar mahasiswa. Tingkat kemandirian belajar mahasiswa dapat dipetakan dalam beberapa hal terlihat jelas saat Tahap Pelaksanaan (DO) ini. Berdasarkan pendapat Thoha (1996), tentang ciri-ciri kemandirian belajar terlihat kemandirian mahasiswa pada tahap pelaksanaan (DO) yang dilaksanakan pada Lesson Study pada Mahasiswa FAI – UMG pada mata kuliah Profil Keguruan, beberapa diantaranya adalah:

**Pertama**, Pelaksanaan DO siklus pertama yang diperankan oleh dosen model Muysaroh, M.Pd.I dengan tema “citra guru profesional”. Pada kegiatan inti, dosen menampilkan power point terkait dengan materi, yakni menampilkan gambar-gambar menjelaskan kegiatan yang ada digambar tersebut. Selain itu dosen menjelaskan teori melalui media power point tentang citra guru profesional menggunakan metode ceramah. Selanjutnya adalah penugasan, yakni dosen membentuk mahasiswa menjadi 2 kelompok dan memberikan LKM (Lembar Kerja Mahasiswa). Pada metode sosiodrama/berbagi peran mengenai contoh citra guru profesional ini, mahasiswa diminta mengidentifikasi factor-faktor yang dapat mempengaruhi citra guru. Mahasiswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan dosen. Mahasiswa berdiskusi kelompok untuk memahami konsep LKM (lembar Kerja Mahasiswa) dan melakukan sosiodrama sesuai dengan tugas yang diberikan. Kemudian mahasiswa mendiskripsikan dan mempresentasikan hasil sosiodrama dan diskusi mengenai factor-faktor yang mempengaruhi citra guru profesional. Dosen menyimpulkan

ada ketidakfahaman siswa mengenai keseluruhan materi. Penutupan sebagai kegiatan akhir dalam proses pembelajaran.

Adapun kesimpulan pelaksanaan DO siklus I ini, pada proses pembelajaran tersebut mahasiswa terlihat semangat dalam mengikuti perkuliahan terutama mencermati gambar untuk dianalisa. Mereka dengan percaya diri mengeluarkan ide-ide menjelaskan kegiatan gambar-gambar yang ditayangkan tersebut. Selain itu kemandirian belajar mahasiswa semakin meningkat ketika diadakan tugas sosiodrama mengenai contoh citra guru. Mahasiswa berinisiatif mencari ide kreatif dan memerankannya dengan rasa penuh tanggungjawab. Mahasiswa terlihat antusias, senang dan bangga bahwa permainan sosiodrama mereka berhasil dan dapat difahami oleh kelompok lain dengan jelas.

**Kedua**, Pada siklus ke II diperankan oleh dosen model Bapak Man Arfa' Ladamay. Kompetensi dasar yang dikaji yakni memahami konsep karakteristik guru yang profesional. Tahapan pembelajaran sesuai dengan SAP yang direncanakan. Pada kegiatan inti pembelajaran dosen memaparkan materi ajar menggunakan media Power Point dengan metode ceramah, melakukan Tanya jawab terkait materi perkuliahan, dan memberikan tugas bagi mahasiswa terkait pemahaman tentang karakteristik guru profesional melalui metode “bermain peran”. Dosen membentuk menjadi 4 kelompok dan dosen membagikan kartu peran mengenai karakteristik guru profesional tentang *olah pikir, olah hati, olah raga dan olah karsa/rasa* pada masing masing kelompok.

Mahasiswa dengan antusias mencari ide kreatif dan inovatif dalam memerankan sesuai dengan materi yang diterimanya.

Pada siklus II ini sangat jelas terlihat peningkatan kemandirian belajar mahasiswa ketika diadakan metode bermain peran sesuai dengan kartu peran. Mahasiswa antusias mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan dosen mengenai bermain peran. Mahasiswa terlihat mempunyai komitmen tinggi terhadap tugas dan pekerjaannya, dengan menunjukkan kekompakan mereka dalam bersosialisasi baik sesama anggota kelompok, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan dapat memerankan tugas dengan percaya diri.

**Ketiga**, Pada siklus III ini, ibu Fita Masruroh, M.Pd.I. bertugas sebagai dosen model. Proses pembelajaran dilaksanakan sebagaimana SAP yang telah direncanakan pada *Plan*. Tahap (*do*) kegiatan belajar mengajar, dosen memberikan pendahuluan berupa pertanyaan guna memberikan stimulus mahasiswa untuk berani memberikan ide-idenya. Hal ini bisa berjalan aktif dengan adanya mahasiswa yang mau bertanya dan memberikan ide atau pendapatnya.

Sebagai inti kegiatan dosen menjelaskan konsep teori mengenai komitmen guru profesional dengan media power point. Selanjutnya membagi mahasiswa menjadi 4 kelompok. Pada tahap ini mahasiswa terlihat antusias karena ingin mengetahui tugas apa yang akan diberikan dosen. Dosen memutarakan 2 tayangan kisah inspiratif terkait dengan komitmen guru profesional. Selanjutnya

mahasiswa menganalisa dua tayangan kisah inspiratif tersebut dan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mengenai *The Power Of* komitmen seorang guru profesional diantaranya a) tanggungjawab sebagai seorang guru profesional, b) keteladanan guru, c) menjaga lisan, d) perjuangan, e) janji atau ikrar guru.

Pada metode pemutaran video tentang kisah inspiratif pengabdian (Een Sukaesi) seorang guru yang mengajar dalam keadaan lumpuh selama 28 tahun. Mahasiswa sangat terharu dengan perjuangan bu Een. Sedangkan pada kisah Kelas Inspirasi SOLO di SD Bibis Wetan mahasiswa seolah mendapatkan stimulus semangat mengajar dan inspirasi menciptakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Tahap penugasan kepada mahasiswa dalam membuat konklusi dua kisah inspiratif video terhadap kaitannya dengan *The Power of* Komitmen Seorang Guru Profesional, dengan kepercayaan diri mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian. Setelah itu, masing-masing mereka menuliskan komitmen diri mereka pada kolom KOMITMEN UNTUK MASA DEPANKU yang telah disediakan dan memasukkan dalam kotak komitmen diri.

Pada tahap penugasan serta hasil diskusi masing-masing kelompok terlihat kemandirian belajar peserta didik dalam hal kemampuan mahasiswa dalam berfikir secara kritis, creative dan inovatif, Memecahkan masalah dengan berfikir secara mendalam, dan berani bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

**Keempat**, Pelaksanaan *DO* Pada siklus akhir (IV) diperankan oleh dosen model Bpk Budi Masruri, M.Pd. Pada siklus IV ini kompetensi dasar yang dikaji adalah kode etik guru Indonesia. Metode yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, pemutaran video dan diskusi. Pada siklus IV ini, Mahasiswa terlihat antusias dan mempunyai kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat pada proses Tanya jawab dengan dosen. Mahasiswa dapat memahami materi dengan mudah melalui media power point. Mahasiswa juga terlihat senang ketika diputar video mengenai kode etik guru yang profesional. Tahap analisa video memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan inisiatifnya dalam mengemukakan ide-idenya juga sangat percaya diri dalam mengemukakan pendapat dengan tidak terpengaruh dengan pendapat orang lain yang kontra.

Kesimpulan secara umum dalam tahap pelaksanaan (*DO*) dan tahap evaluasi atau refleksi (*see*) dari siklus I sampai siklus IV terlihat jelas bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam bentuk antusiasme dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang dipakai adalah (tebak gambar, sosiodrama, bermain peran, pemutaran video, Tanya jawab, brainstorming, dan *pear discussion*). Dengan tebak gambar mahasiswa dengan percaya diri mengemukakan ide-idenya. Tugas yang diberikan dilaksanakan penuh semangat dan tanggungjawab. Semua ini sesuai dengan indikator –indikator kemandirian menurut Thoah (1996) yakni (a) kemampuan mahasiswa dalam berfikir kreatif, (b) mahasiswa mampu berfikir secara

kritis, creative dan inovatif, (c) tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, (d) tidak lari atau menghindari masalah, (e) Memecahkan masalah dengan berfikir secara mendalam, (f) mahasiswa mampu memecahkan masalah sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, (g) tidak merasa rendah diri apabila berbeda pendapat dengan orang lain, (h) berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, serta (i) Bertanggung jawab atas tindakannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan lesson studi yang menfokuskan pada sebuah tema tentang *Inovasi Dosen dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Kuliah Profil Keguruan (Studi berdasarkan proses penyelenggaraan Lesson Study terhadap mahasiswa FAI-UMG semester VII)* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Inovasi dosen dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah profil keguruan ini adalah:
  - a. Pada tahap *Plan* Team dosen mendisain metode pembelajaran yang dapat memberikan stimulus belajar aktif, mandiri, dan kreatif sesuai dengan indikator kemandirian belajar mahasiswa.
  - b. Pada tahap *Do*, dimunculkan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah; (1) Dosen menampilkan gambar-gambar sesuai materi ajar, (2)

video baik bersifat kisah nyata yang memberikan inspirasi, video penilaian fakta, (4) kerja kelompok, (5) memberikan sebuah fenomena problema di masyarakat, (6) mengajarkan berfikir kritis, dan (7) menampilkan materi dengan media *power point* sebagai bentuk mempermudah pemetaan materi sehingga dapat memberikan stimulus mahasiswa dalam berfikir secara mendalam dan pada akhirnya mampu melakukan hal-hal yang menjadi tanggungjawabnya sebagai seorang guru.

c. Sebagai bentuk inovasi dosen dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa team dosen juga memperhatikan segala bentuk faktor-faktor yang menjadi pengaruh dan penghambat dalam kemandirian belajar mahasiswa yaitu dosen memberikan dorongan/motivasi, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman, memberikan peluang bebas dalam berfikir dan berpendapat serta menanamkan nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

2) Penilaian dosen terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa pada proses pembelajaran mata kuliah profil keguruan dalam program *lesson study*, Kesimpulan secara umumnya dalam tahap pelaksanaan (DO) dan tahap evaluasi atau refleksi (*see*) dari siklus I sampai siklus IV terlihat jelas

bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam bentuk antusiasme dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang dipakai adalah (tebak gambar, sosiodrama, bermain peran, pemutaran video, Tanya jawab, brainstorming, dan *pear discussion*).

a. Dengan tebak gambar mahasiswa dengan percaya diri mengemukakan ide-idenya. Tugas yang diberikan dilaksanakan penuh semangat dan tanggungjawab.

b. Metode Sosiodrama mengenai contoh citra guru dapat merangsang mahasiswa berinisiatif mencari ide kreatif dan memerankannya dengan rasa penuh tanggungjawab. Mahasiswa terlihat antusias, senang dan bangga bahwa permainan sosiodrama mereka berhasil dan dapat difahami oleh kelompok lain dengan jelas.

c. Metode bermain peran sesuai dengan kartu peran. Pada metode ini, mahasiswa antusias mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan dosen mengenai bermain peran. Mahasiswa terlihat mempunyai komitmen tinggi terhadap tugas dan pekerjaannya, dengan menunjukkan kekompakan mereka dalam bersosialisasi baik sesama anggota kelompok, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan dapat memerankan tugas dengan percaya diri.

d. Pada metode pemutaran video tentang kisah inspiratif pengabdian (Een Sukaesih) seorang guru yang mengajar

dalam keadaan lumpuh selama 28 tahun dan Kelas Inspiratif SOLO di SD Bibis Wetan, seolah dapat memberikan stimulus kepada mahasiswa dalam semangat mengajar dan inspirasi menciptakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan juga memberikan sebuah gambaran komitmen diri sebagai guru di masa yang akan datang.

- e. Tahap analisa video memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan inisiatifnya dalam mengemukakan ide-idenya juga sangat percaya diri dalam mengemukakan pendapat dengan tidak terpengaruh dengan pendapat orang lain yang kontra.

Semua ini sesuai dengan indikator –indikator kemandirian menurut Thoah (1996) yakni (a) kemampuan mahasiswa dalam berfikir kreatif, (b) mahasiswa mampu berfikir secara kritis, creative dan inovatif, (c) tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, (d) tidak lari atau menghindari masalah, (e) Memecahkan masalah dengan berfikir secara mendalam, (f) mahasiswa mampu memecahkan masalah sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, (g) tidak merasa rendah diri apabila berbeda pendapat dengan orang lain, (h) berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, serta (i) Bertanggung jawab atas tindakannya.

## SARAN

1. Proses pembelajaran menentukan pencapaian tujuan pembelajaran dan *Output* mahasiswa, oleh karena itu perlu

inovasi dosen dalam merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek kemandirian belajar mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar berguna di kehidupannya kelak.

2. *Lesson Study* ini sangat perlu untuk diimplementasikan pada matakuliah lainnya, sebagai bentuk pembinaan profesi dan peningkatan kualitas dosen dalam kompetensi pedagogic. Sehingga perkuliahan dapat terlaksana dengan lebih baik.
3. Program *lesson study* ini sangat berguna untuk menjadikan dosen profesional dan berkompeten dalam perencanaan pengajaran maupun implementasinya, sehingga sangat disarankan untuk tetap diadakan program *Lesson study* tahap selanjutnya maupun *Lesson study* secara mandiri di UMG Gresik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aka Hawari. *Guru yang Berkarakter Kuat, Panduan Guru Yang Inspiratif Bagi Anak Didik*. Jakarta Selatan. Transmedia. 2012
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2007
- Supriadi Dedi. *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998.
- Mulyasa, E. *Menjadi guru profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007

- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, 2008.
- Sjaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Renika Cipta, Jakarta, 2000
- Wahyono Budi, *Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar*. . Diunduh Pada tanggal 15 november 2013.
- K e m a n d i r i a n B e l a j a r .  
<http://koffieenco.blogspot.com/2013/07/kemandirian-belajar.html>. Diunduh tanggal 15 November 2013.
- Subliyanto. *Kemandirian Belajar*. 2011.  
<http://subliyanto.blogspot.com/2011/05/kemandirian-belajar.html>. Diunduh pada tanggal 15 November 2013
- Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media, 2007.
- Soelaeman. *Menjadi Guru MI*. Bandung : Diponegoro 1985.
- Suparlan. *Guru sebagai profesi*. Yogyakarta : Hikayat, 2006.